

**Peran Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Bina Bangsa****Siti Meisaroh, Ratna Sari Dewi, Laksmi Evasufi Widi Fajari**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
2227210033@untirta.ac.id

**Article History**

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

**Abstract**

*The implementation of a reward and punishment system is one of the strategies that can support the formation of a disciplined character in elementary school students. This research aims to describe how the process of implementing reward and punishment takes place, the factors that support and hinder its implementation, and how the disciplined character of students at SDIT Bina Bangsa is developed. The approach used in this study is qualitative with a descriptive method. The informants in this study include the principal, two teachers, and five students from grades I and IV. To ensure the validity of the data, a triangulation technique was used that combines various methods and data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the provision of rewards and punishments plays an important role in the formation of students' discipline character. Through the application of this method, students show an increase in discipline in various aspects of their lives.*

**Keywords:** Reward, Punishment, Character, Discipline.**Abstrak**

Penerapan sistem penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan reward dan punishment berlangsung, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana karakter disiplin siswa di SDIT Bina Bangsa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua orang guru, serta lima siswa dari kelas I dan IV. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui penerapan metode ini, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

**Kata kunci:** Reward, Punishment, Karakter, Disiplin.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam perkembangan setiap individu. Seperti menurut Alpian et al (2019) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai bagian dari hidupnya guna mendukung perkembangan diri secara berkelanjutan. Pendidikan membuat setiap manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Sekolah menjadi tempat terjadinya proses pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang dapat membentuk karakter serta kepribadian peserta didik. Menurut Prabandari (2020) penerapan pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar itu dilakukan di berbagai aspek pembelajaran baik saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang baik di bidang kompetensi saja, tetapi pembentukan dan pengembangan karakter juga menjadi hal yang sangat penting diterapkan oleh sekolah agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik di segala aspek (Saputra et al., 2024).

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan yaitu karakter disiplin. Dengan mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik, maka akan menguatkan perilaku positif dan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Hambali (2021) menjelaskan bahwa kedisiplinan dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik untuk berperilaku yang baik dan dapat mengendalikan segala sikapnya. Saat pembelajaran, kedisiplinan sangat penting untuk membuat peserta didik fokus menuntut ilmu sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Izati et al (2024), sekolah menjadi tempat yang berperan dalam pengembangan karakter peserta didiknya. Program pembentukan karakter harus dirancang oleh sekolah, di mana kepala sekolah, guru, dan orang tua pun ikut terlibat dalam terlaksananya program serta peraturan yang akan berlaku dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Sementara itu, dengan mengacu pada Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa ada 18 karakter bangsa yang perlu dikembangkan oleh peserta didik salah satunya yaitu karakter disiplin. Selain itu, sejak tahun 2014 pemerintah telah mengusung sembilan agenda prioritas yang disebut Nawacita. Salah satu butir Nawacita yaitu mengenai revolusi dan penguatan karakter bangsa yang menjadi prioritas kebijakan pemerintah untuk mengembangkan karakter dalam bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga terus berupaya menjalankan visi-misi pembangunan pendidikan yang ditetapkan pemerintahan. Seperti implementasi kurikulum di sekolah yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter. Pada kurikulum 2013, dikenal dengan istilah PPK yaitu Penguatan Pendidikan Karakter. Selanjutnya, Permendikbudristek No. 12 tahun 2024 menetapkan kurikulum baru yang saat ini dikenal dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum tersebut mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan serta pengembangan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter, terutama karakter disiplin di Sekolah Dasar yang sangat penting dimiliki peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Menurut Nitte & Bulu (2020) hasil survei mengenai implementasi pendidikan

karakter di tingkat Sekolah Dasar di wilayah Kota Kupang menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar maupun penerapan nyata pendidikan karakter. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Selanjutnya, menurut hasil penelitian Amazona (2016) yang meneliti sejumlah nilai karakter, ditemukan bahwa karakter yang paling dominan dimiliki oleh peserta didik adalah ketekunan. Sementara itu, karakter seperti kedisiplinan dan kejujuran justru menjadi nilai yang paling jarang diterapkan. Selain itu, data yang dirilis oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata indeks karakter peserta didik mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, indeks tersebut tercatat sebesar 69,52, turun dua poin dari angka tahun sebelumnya yaitu 71,41. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya penguatan karakter di lingkungan sekolah masih belum terlaksana secara maksimal.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rizkita & Saputra (2020) namun terdapat sejumlah perbedaan dengan penelitian ini. Salah satu perbedaannya terletak pada aspek kebaruan, di mana penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Selain itu, perbedaan juga tampak pada jenjang pendidikan yang menjadi objek kajian; jika penelitian terdahulu menyoroti jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka penelitian ini difokuskan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh R et al (2021), yang juga memiliki sejumlah perbedaan. Dari segi waktu, penelitian R dkk. dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Dari segi fokus kajian, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penerapan reward dan punishment sebagai strategi penguatan pembelajaran di jenjang SMA, sementara penelitian ini mengkaji bagaimana reward dan punishment berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar. Kesamaan antara penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya hanya terdapat pada pendekatan metode yang digunakan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena bertujuan untuk mengungkap peran reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter. Studi ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait tahapan pelaksanaan serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan reward dan punishment dalam proses pembentukan karakter disiplin. Informasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak, khususnya pihak sekolah, dalam mengintegrasikan dan memprioritaskan strategi pembentukan karakter melalui mekanisme penghargaan dan sanksi. Kedisiplinan siswa memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif, aman, dan menyenangkan, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam hal pembentukan karakter disiplin. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan reward dan punishment, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambatnya, serta menggambarkan profil karakter disiplin peserta didik di SDIT Bina Bangsa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif bersifat naturalistik, artinya penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami tanpa rekayasa, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kenyataan di lapangan. Sementara itu, Sukmadinata (2017) menyatakan

bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena secara mendalam dan terperinci. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang faktual dan menggambarkan situasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua orang guru, serta lima siswa dari kelas I dan IV. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019) di mana proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga mencapai titik kejemuhan. Tahapan analisis menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Penerapan *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin
- Data mengenai proses penerapan *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik ini berfokus untuk mengamati setiap kegiatan dan interaksi yang dilakukan oleh guru kelas kepada peserta didik di kelas I Saad Bin Abi Waqash dan IV Al-Baqarah ketika pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Guru ST sebagai guru kelas I Saad Bin Abi Waqash yang menjelaskan:

“Guru kelas memang harus lebih mengenal peserta didik secara keseluruhan. Semuanya dimulai dari karakter peserta didik, kemampuan mereka saat belajar dan segala hal yang berkaitan dengan diri peserta didik. Guru kelas mempunyai peran yang sangat besar untuk mendidik dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik”.

Dari temuan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara yang dibuktikan dengan observasi dan didukung oleh dokumentasi dengan guru kelas I Saad Bin Abi Waqash serta kelas IV Al-Baqarah, terkait proses penerapan *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik bahwasanya ada beberapa *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru kelas ketika pembelajaran di antaranya yaitu *reward* dalam bentuk verbal (ucapan selamat, pujian dan motivasi), *reward* berupa tulisan-tulisan atau simbol-simbol menarik (pemberian bintang atau tanda centang), ekspresi wajah atau gerak tubuh (senyuman, tepuk tangan dan sentuhan-sentuhan fisik), *reward* berupa hadiah (makanan atau barang), serta *reward* berupa penghargaan (kartu berprestasi/sertifikat). Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Amiruddin et al., (2022), menyatakan bahwa ada beberapa bentuk pemberian *reward* di antaranya yaitu seperti *reward* dalam bentuk verbal dengan mengucapkan kata-kata semangat, hebat, keren, lalu ada *reward* berupa tulisan atau simbol menarik seperti pemberian bintang, *reward* berupa hadiah dalam bentuk barang atau makanan, kegiatan di luar sekolah, *reward* dalam bentuk penghargaan seperti pemberian piagam, piala, dan sertifikat kepada peserta didik.



**Gambar 1. Hasil Observasi Terkait Bentuk Reward**



**Gambar 2. Reward Dalam Bentuk Penghargaan**

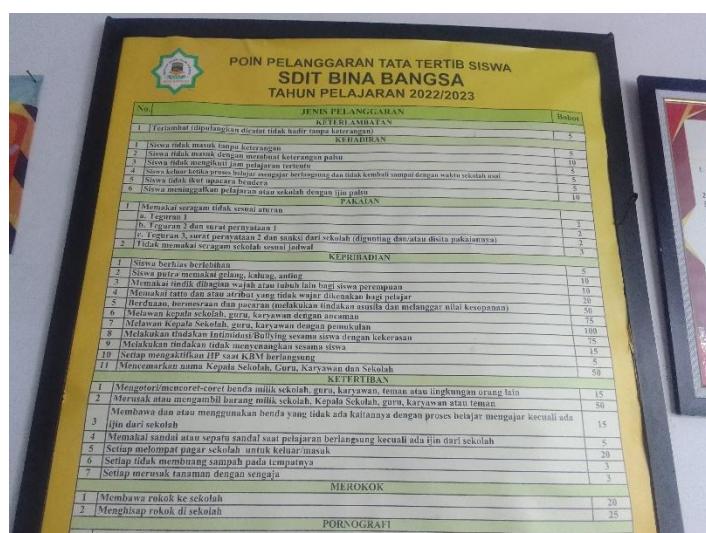
Berdasarkan wawancara dengan Guru LS yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan guru memberikan *reward* untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar di sekolah. Selanjutnya, pemberian *reward* ini diharapkan dapat membuat peserta didik berlomba-lomba dalam hal kebaikan seperti sikap yang lebih disiplin lagi di segala aspek kehidupannya”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa di kelas I dan IV, terlihat bahwa mereka menunjukkan reaksi yang sangat positif saat menerima reward dari guru. Raut wajah mereka menunjukkan kebahagiaan dan rasa bangga terhadap diri sendiri. Pemberian reward ini membuat peserta didik merasa dihargai, sehingga mereka terdorong untuk lebih giat dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Munawwarah & Maemonah (2021) yang menyatakan bahwa pemberian reward mampu menumbuhkan rasa senang dan kepuasan batin pada siswa. Hal tersebut dapat mendorong mereka untuk mempertahankan bahkan mengulang perilaku positif yang telah dilakukan karena merasa puas atas usaha yang telah dicapai.

Selain itu, berdasarkan pengamatan terhadap Guru ST saat proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa ketika siswa berhasil menjawab kuis dengan benar, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, senyuman, dan ucapan motivatif seperti “good job”. Guru ST juga menyampaikan bahwa sebelum memberikan reward, guru melakukan pengamatan dan evaluasi terlebih dahulu agar bentuk penghargaan yang diberikan benar-benar mencerminkan prestasi siswa selama proses belajar berlangsung. Reward dipandang sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan kerja keras siswa. Oleh karena itu, penerapannya di lingkungan sekolah menjadi penting, karena membuat siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam meraih prestasi serta memperbaiki perilaku.

Sementara itu, observasi yang dilakukan di kelas I Saad Bin Abi Waqash dan IV Al-Baqarah menunjukkan bahwa bentuk punishment yang diterapkan guru kepada siswa antara lain berupa nasihat, teguran atau larangan, hukuman bersifat edukatif, serta pemberian poin pelanggaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Risasongko et al., (2023) yang menyebutkan bahwa terdapat berbagai bentuk punishment yang dapat diterapkan guru, seperti menasihati, memberi teguran, dan hukuman yang mendidik, misalnya membaca puisi atau menulis cerita pendek, serta sistem poin pelanggaran. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV, diketahui bahwa mereka merespons hukuman mendidik dengan mengakui kesalahan mereka, serta memahami tujuan dari pemberian punishment tersebut, sehingga mereka bersedia menjalani konsekuensinya sesuai arahan guru.



Gambar 3. *Punishment* Dalam Bentuk Poin Pelanggaran

## 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment*

Pembahasan mengenai proses atau penerapan suatu kebijakan pasti tidak pernah terpisah dari faktor pendukung dan penghambat penerapan tersebut. Hasil yang didapatkan dari wawancara kepada kepala sekolah SDIT Bina Bangsa yakni Bapak ES, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek pendukung yang mendukung penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah tersebut. Faktor pendukung yang dimaksud di antaranya yaitu karakter diri peserta didik yang memiliki jiwa kompetensi tinggi dan semangat dalam belajar, sarana prasarana sekolah yang memadai, serta peran pendidik yang sudah professional di bidang pendidikan dapat mendukung penerapan *reward* dan *punishment* di SDIT Bina Bangsa. Terdapat banyak aspek yang mendukung penerapan kebijakan tersebut di antaranya yaitu dari karakter peserta didik, peran pendidik, sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah pun dapat mempengaruhi penerapan *reward* dan *punishment*. Dukungan dari sekolah itu bermacam-macam, salah satunya dapat berupa kebijakan yang diberlakukan seperti di SDIT Bina Bangsa yang telah menerapkan kebijakan sistem poin pelanggaran dan penghargaan yang berperan penting dalam penerapan *reward* dan *punishment* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru ST, diketahui bahwa peran guru memiliki pengaruh besar dalam penerapan sistem reward dan punishment kepada peserta didik. Guru, sebagai figur orang tua kedua di lingkungan sekolah, memegang tanggung jawab penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa. Pendapat ini sejalan dengan temuan Rustam & Pautina (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan reward dan punishment adalah adanya peran aktif dari pendidik serta dukungan dari pihak sekolah. Guru dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk terus berprestasi dan membangun karakter yang disiplin. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi bentuk dukungan konkret dari sekolah, karena fasilitas yang memadai akan menunjang kelancaran proses pembelajaran dan penerapan sistem penghargaan maupun sanksi.

Sementara itu, wawancara dengan Bapak ES mengungkap bahwa salah satu kendala dalam penerapan reward dan punishment terletak pada perbedaan karakteristik siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah dalam menyusun strategi yang efektif untuk membentuk karakter disiplin melalui pendekatan reward dan punishment. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ahmad et al., (2021), yang menyebutkan bahwa berbagai aspek dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan reward dan punishment, seperti ketersediaan fasilitas, keterlibatan tenaga pendidik dan kependidikan, keselarasan interaksi antara guru dan siswa, serta pengaruh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan identifikasi secara menyeluruh terhadap faktor-faktor yang dapat mendorong maupun menghambat proses ini. Dengan pemahaman yang tepat, pihak sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan secara optimal agar penerapan reward dan punishment dapat berjalan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 4. Visi Misi Sekolah

### 3) Profil karakter disiplin peserta didik di kelas I & IV Sekolah Dasar

Kedisiplinan di lingkungan sekolah memiliki peranan penting agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Dari hasil wawancara dengan Guru LS, diketahui bahwa setelah penerapan sistem reward dan punishment, siswa menjadi terbiasa menjalankan aturan yang ada sehingga kedisiplinan mereka semakin berkembang. Sari et al., (2023) menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memiliki tujuan yang sangat krusial; selain menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, sikap disiplin juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dalam berbagai aspek kehidupannya. Disiplin turut memengaruhi kepribadian dan tingkah laku siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, sekolah memegang tanggung jawab besar dalam membina karakter disiplin agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Guru sebagai pendidik harus memahami dan membimbing siswa untuk selalu menjaga kedisiplinan, baik terhadap dirinya sendiri, teman-temannya, lingkungan sekitar, maupun terhadap guru selama berada di sekolah.

Selain itu, berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa kelas I dan IV, terlihat bahwa penerapan reward dan punishment memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Dimulai dari kelas I yang merupakan peralihan dari TK ke SD dan baru mengenal penerapan reward dan punishment, mereka pada awalnya hanya mengikuti aturan yang berlaku saja, namun setelah berjalan penerapan reward dan punishment, peserta didik di kelas I juga sudah memahami mengenai segala tindak laku serta konsekuensi yang didapatkan. Berdasarkan wawancara dengan Guru ST, memang kalau di kelas I tantangannya guru harus selalu mengingatkan peserta didik terkait reward dan punishment tersebut agar mereka terbiasa untuk bersikap lebih disiplin. Kemudian berdasarkan observasi peserta didik di kelas IV, sudah semakin terlihat perkembangan karakter disiplin peserta didiknya. Mereka sudah jauh lebih memahami terkait kebijakan reward dan punishment sehingga dampak terhadap kedisiplinannya pun meningkat.

Peran reward dan punishment yang ditetapkan sekolah dan diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di sekolah. Nuriyatun dalam Nugroho (2020) menjelaskan bahwasanya ada tujuan khusus dari sikap disiplin peserta didik yaitu sebagai bentuk pengendalian diri peserta didik dimulai sejak usia dini agar nantinya dapat membentuk sikap yang baik sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di lingkungannya. Ada beberapa indikator

kedisiplinan peserta didik yang sudah peneliti amati di kelas I dan IV SDIT Bina Bangsa di antaranya yaitu: Disiplin terhadap diri sendiri: datang sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, melaksanakan piket dan bertanggung jawab terhadap tata tertib di kelas. Disiplin terhadap teman sebaya: menjaga perkataan terhadap teman, saling mengingatkan teman agar tidak melanggar peraturan, tidak berkelahi dengan teman, dan tidak menyinggung teman. Disiplin terhadap lingkungan: mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan waktu belajar, sarana dan prasarana, serta kebersihan sekolah. Disiplin terhadap guru: mematuhi tata tertib yang diberlakukan oleh guru saat pembelajaran. Kedisiplinan peserta didik itu sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Dengan kedisiplinan, peserta didik akan memiliki pengendalian diri yang baik sehingga mereka dapat fokus pada hal-hal yang menunjang prestasi di sekolah. Sebagai guru yang dekat dengan peserta didik diharapkan mampu menerapkan *reward* dan *punishment* secara maksimal agar karakter disiplin peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan.

### SIMPULAN

Penerapan reward dan punishment menjadi hal yang sangat krusial di lingkungan sekolah sebagai bentuk penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Reward merupakan bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan atas perilaku atau prestasi positif mereka. Sebaliknya, punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sebagai upaya mendidik agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik serta menimbulkan efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dengan penerapan sistem reward dan punishment ini, kedisiplinan peserta didik dapat meningkat dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini terbukti melalui penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I dan IV di SDIT Bina Bangsa, yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan setelah diberlakukan kedua sistem tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki implikasi, yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan karakter disiplin dan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lain. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru sekolah dasar. Berdasarkan temuan yang ada, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya melakukan pendalaman yang lebih mendetail mengenai kedisiplinan siswa. Selain itu, disarankan pula untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan reward dan punishment dalam rangka mengembangkan karakter disiplin peserta didik di tingkat sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. Z. A., Mansur, R., & Santoso, K. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Di SMA Negeri 9 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 53–61.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Amazona, R. H. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora,

- F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87–93. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209>
- Izati, N. N., Sumarsono, R. B., & Sobri, A. Y. (2024). Penguatan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik (Studi Kasus Di Man 3 Blitar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 363. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p363>
- Munawwarah, H., & Maemonah. (2021). Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 71–82.
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar [implementation of discipline character in elementary school students]. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.
- Peraturan Presiden. (2017). *Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa (Perpres Nomor 87 Tahun 2017)*.
- Permendikbudristek. (2024). *Peraturan Mendikbudristek tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan (Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024)*.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- R, R., Alang, S., & Rahman, U. (2021). Pelaksanaan Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 13 Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 104. <https://doi.org/10.24252/tp.v10i2.26464>
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10828>
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>
- Rustam, W., & Pautina, A. R. (2020). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sdn 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 55–77. <https://doi.org/10.54045/educator.v1i2.191>
- Saputra, D., Asyfiyak, K., & Sulistiono, M. (2024). Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Demerit dan Merit Poin Sistem Informasi Berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 17–23.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.